

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam penguasaan berbagai bidang ilmu dan teknologi (Budiono & Suhendar, 2019:488). Sejalan dengan pendapat tersebut, Novitasari (2016:8) menyatakan bahwa matematika adalah bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Hadi & Kasum (2015:59) matematika juga merupakan pelajaran yang memerlukan pemusatan pemikiran untuk mengingat dan mengenal kembali materi yang dipelajari, sehingga siswa harus mampu menguasai konsep materi tersebut. Di samping itu, Agustina & Fuadiah (2018:52) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah penanaman konsep matematika kepada siswa.

Permendiknas Nomor 22 (2006:388) menguraikan beberapa poin *urgent* yang mencirikan kemampuan memahami konsep matematika. Poin tersebut yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut Siagian (2016:62) konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga siswa harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk melihat kaitan-kaitan dengan materi yang lain. Anggraeni (2017:5) menyatakan bahwa pemahaman konsep menjadi syarat penting bagi pengembangan konsep oleh siswa. Siswa dikatakan mampu memahami konsep matematika apabila ia memenuhi indikator pemahaman konsepnya.

Rufiana (2019:383) menyatakan bahwa pemahaman konsep harus ditanamkan terlebih dahulu kepada siswa. Di samping itu, Santosa & Bahri (2020:92) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman sangat mendukung pada kemampuan matematis lain. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pentingnya pemahaman konsep siswa tersebut, maka peneliti mengambil topik penelitian yang berkaitan dengan pemahaman konsep siswa.

Faktanya masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep matematika. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan guru wali di kelas IV MI Darul Muttaqin ditemukan bahwa sebanyak 70% siswa masih mengalami kesalahan dalam menjawab soal ulangan harian yang berkaitan dengan pecahan. Kesalahan tersebut diantaranya yaitu kesalahan penghitungan, kesalahan dalam menulis atau membaca soal, kesalahan langkah pengerjaan soal dan kesalahan lainnya. Menurut hasil penelitian Mukminah dkk (2021:1) ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas IV belum memahami konsep matematika khususnya dalam perhitungan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Nurhayati (2019:40) yang menemukan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas IV pada materi bangun datar. Selain itu dalam penelitian Adawiyah (2021:133) juga ditemukan adanya kesulitan memahami konsep operasi hitung pecahan pada siswa kelas IV.

Pada beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep matematika. Kurangnya pemahaman konsep yang dialami siswa terjadi pada beberapa materi salah satunya adalah pada konsep bilangan pecahan. Menurut Torbeyns (2015:5) pemahaman siswa tentang pecahan berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan. Dengan kata lain, jika siswa telah memahami konsep pecahan, mereka juga dapat memahami konsep matematika selain pecahan. Kurangnya pemahaman terhadap konsep menandakan adanya masalah dalam pembelajaran. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah perlu mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa dalam pemahaman konsep beserta faktor yang mempengaruhinya.

Fernandes (2019:19) berpendapat bahwa hambatan belajar dapat dinyatakan dalam kesulitan belajar. Di samping itu, Brousseau (2002:86) menyatakan bahwa hambatan belajar diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Hambatan tersebut diantaranya yaitu hambatan ontogeni, didaktis, dan epistemologis. Hambatan ontogeni berkaitan dengan kesiapan belajar, hambatan didaktis berkaitan dengan sistem pengajaran guru, sedangkan hambatan epistemologis berkaitan dengan pengetahuan siswa.

Pada paparan sebelumnya telah disebutkan bahwa untuk dapat memecahkan masalah kurangnya pemahaman konsep perlu diketahui hambatan beserta faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu fokus dalam penelitian ini adalah mengenai analisis hambatan belajar siswa dalam pemahaman konsep matematika dengan batasan materi yaitu tentang pecahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sejauh mana ketercapaian indikator pemahaman konsep matematika siswa tentang pecahan?
- b. Apa hambatan belajar yang terjadi pada siswa dan faktor penyebabnya dalam pemahaman konsep matematika tentang pecahan?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan ketercapaian indikator pemahaman konsep matematika siswa tentang pecahan
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan belajar yang terjadi pada siswa dan faktor penyebabnya dalam pemahaman konsep matematika tentang pecahan

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal memecahkan permasalahan

pembelajaran diantaranya adalah hambatan belajar yang dialami siswa dan dapat memberikan antisipasi agar tidak terjadi hambatan tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengenali hambatan-hambatan pembelajaran yang mungkin terjadi sehingga hambatan yang mungkin terjadi dan faktor penyebabnya agar dapat diatasi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

